

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang masalah**

Indonesia termasuk negara yang mempunyai tingkat kelahiran yang tinggi dimana generasi muda adalah harapan untuk mengembangkan negara, tapi di era globalisasi saat ini telah mengubah cara berpikir masyarakat yang cenderung meninggalkan budaya ketimuran. Banyaknya budaya yang masuk dari luar merupakan hal yang baik, namun tidak sedikit masyarakat yang mengambil sisi negatifnya daripada sisi positifnya.

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki salah satu tujuan pembangunan yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu dengan peningkatan di bidang pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu pondasi bangsa untuk menghasilkan generasi yang cakap dalam segala hal untuk bisa bersaing di era globalisasi.

Namun pada kenyataannya, meningkatkan kualitas pendidikan tidak mudah. Hal ini diperkuat dengan hasil Laporan UNESCO dalam *Education For All Global Monitoring Report (EFA-GMR)*, Indeks Pembangunan Pendidikan Untuk Semua atau *The Education for All Development Index (EDI)* Indonesia tahun 2014 berada pada peringkat 57 dari 115 negara.

Tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan keterampilan dan mempertinggi budi pekerti, titik berat pembangunan pendidikan diletakan pada peningkatan mutu dan perluasan pendidikan dalam rangka mewujudkan

dan menetapkan pelaksanaan wajib belajar 12 tahun bagi rakyatnya serta meningkatkan mutu pendidikan dan mengedepankan pendidikan dibandingkan dengan kepentingan lain, mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun manusia seutuhnya, yaitu manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri serta bertanggung jawab.

Sekolah merupakan salah satu tempat memperoleh pendidikan secara tepat. Siswa menghabiskan sebagian besar waktu di sekolah dengan berinteraksi dengan teman sebaya maupun dengan guru. Sekolah memiliki peran penting bagi perkembangan siswa karena lingkungan dan interaksi psikososial membuat peningkatan siswa dalam belajar serta mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam pendidikan terdapat proses pengolahan input yang ada menjadi output yang diinginkan. Proses yang dimaksud adalah proses belajar mengajar yang didalamnya memuat banyak aspek, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan kemampuan manusia, agar dapat menghasilkan pribadi yang lebih berkualitas. Generasi saat ini banyak yang kurang mengerti mengenai pentingnya pendidikan yang benar. Banyak yang malas sekolah dan menuntut ilmu. Untuk mengatasi hal tersebut, salah satu caranya adalah dengan cara memperbaiki proses belajar. Karena untuk menghasilkan output yang berkualitas dalam proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh berhasil

tidaknya proses belajar. Setiap siswa dalam proses pembelajaran menginginkan hasil belajar yang baik. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar mengajar. Untuk mencapai hasil belajar yang baik tersebut, maka setiap siswa harus berjuang dan bersaing untuk mencapainya. Kumpulan hasil belajar siswa tersebut akan tergambar dengan perolehan prestasi belajar siswa nantinya dengan menerima rapot pada setiap akhir semester.

Keberhasilan proses belajar itu sendiri dilihat dari prestasi belajar siswa yang bersangkutan. Jika siswa tersebut memiliki prestasi yang memuaskan maka dapat dikatakan bahwa proses belajar yang dilakukan berhasil, namun jika prestasi belajar siswa tersebut tidak memuaskan maka dapat dikatakan bahwa proses belajar yang dilakukan tidak berhasil.

Peneliti menemukan rendahnya prestasi belajar pada siswa kelas X SMK Gita Kirtti 2 Jakarta yang dapat dilihat dari tabel nilai rata-rata ulangan tengah semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

**Tabel I.1**  
**Nilai Rata-Rata Ulangan Tengah Semester Siswa SMK Gita Kirtti 2**  
**Jakarta Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018-2019**

| No     | Kelas | Jumlah Siswa | Nilai Rata-rata UTS | Perolehan nilai UTS |           |
|--------|-------|--------------|---------------------|---------------------|-----------|
|        |       |              |                     | $\geq 75$           | $\leq 75$ |
| 1      | X TKJ | 39           | 66                  | 0                   | 39        |
| 2      | X AKL | 38           | 64                  | 8                   | 29        |
| 3      | X PN  | 38           | 56                  | 8                   | 30        |
| 4      | X AP  | 38           | 63                  | 11                  | 28        |
| Jumlah |       | 153          |                     | 27                  | 126       |

Sumber: Data sekunder guru

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tidak dapat tercapai secara maksimal yaitu diantaranya rendahnya disiplin belajar siswa, kurangnya kemandirian belajar siswa, kebiasaan belajar siswa yang kurang baik, motivasi belajar siswa yang kurang dan lingkungan belajar siswa yang kurang baik.

Faktor pertama yang mempengaruhi prestasi belajar adalah disiplin belajar, dimana keteraturan siswa dalam belajar merupakan hal yang sangat mempengaruhi prestasi belajarnya. Disiplin belajar merupakan suatu bentuk ketaatan, keteraturan dan tanggung jawab yang dilakukan oleh peserta didik untuk dapat melaksanakan proses belajar di sekolah dengan baik. Ketidakteraturan siswa dalam belajar atau masih belum memiliki cara belajar yang baik akan menyebabkan prestasi belajarnya pun rendah. Disiplin belajar merupakan suatu bentuk kesadaran diri untuk dapat mengendalikan diri sendiri sehingga belajar akan penuh kesadaran, tanpa paksaan, dan penuh suka cita.

Ketidakteraturan yang dimaksud adalah siswa SMK Gita Kirtti 2 Jakarta kurang menyediakan jam-jam belajar yang secara diluar sekolah seperti bimbingan belajar, padahal bila siswa mengikuti bimbingan belajar diluar pelajaran di sekolah maka akan menambah ilmu dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut.

Faktor kedua yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar adalah kemampuan siswa untuk berpikir secara mandiri, inisiatif untuk mengambil keputusan sendiri, bisa

memecahkan masalahnya sendiri, dan mampu mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain serta mampu bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaannya. Siswa yang memiliki kemandirian belajar dapat mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain sehingga dalam setiap mengerjakan tugas ia tidak bergantung pada siapapun untuk mengerjakannya, sehingga ia dapat mengerjakan tugasnya tanpa menunggu orang lain.

Apabila siswa memiliki kemandirian belajar, ia juga dapat berpikir secara mandiri sehingga seluruh pekerjaannya akan dilakukan sendiri tanpa menyontek kepada teman-temannya, proses berpikir secara mandiri ini apabila terus menerus dilakukan akan membuat ia lebih lancar dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada kesempatan lainnya sehingga keberhasilan dalam belajar merupakan hal yang dapat diraih melalui kemandirian belajar. Siswa yang memiliki kemandirian belajar adalah siswa yang mampu memecahkan masalah yang dihadapinya sendiri, ia tidak akan menghindari masalahnya karena berpikir bahwa masalah yang dihadapinya merupakan tantangan yang membuat ia lebih semangat lagi dalam belajar.

Namun yang peneliti lihat pada siswa di SMK Gita Kirti 2 Jakarta mencerminkan kemandirian belajar yang rendah. Itu dapat terlihat dari bagaimana siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru ketika guru tidak hadir, para siswa lebih dominan untuk mengerjakan tugas tersebut dengan menyontek kepada temannya yang sudah selesai mengerjakan sehingga jawaban dari tugas tersebut cenderung sama antara satu siswa dengan siswa lainnya.

Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Kebiasaan belajar merupakan tingkah laku atau kegiatan yang dilakukan berulang-ulang sehingga perbuatan tersebut menjadi biasa dilakukan. Ketika siswa merasa tidak puas dengan kebiasaan yang ia miliki, maka ia harus mencari cara lain untuk ia latih secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan. Karena seorang siswa yang memiliki intensitas kebiasaan belajar yang tinggi akan meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang rendah, maka hasil belajar siswa juga rendah. Agar kebiasaan belajar terbentuk baik, peran guru sangat penting untuk menstimulus siswa.

Apabila siswa sudah memiliki kebiasaan belajar yang baik maka guru dengan mudah menyampaikan materi yang akan diberikan. Di SMK Gita Kirti 2 Jakarta memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik, mulai dari jarang membaca buku saat pelajaran akan dimulai dan jarang mau mencatat. siswa tidak bisa mengatur waktu belajar baik dirumah maupun disekolah. Tugas yang seharusnya dikerjakan dirumah, malah banyak dikerjakan disekolah. Kebanyakan siswa juga tidak mengulang bahan ajar yang telah diberikan guru disekolah, sehingga ketika pada pertemuan selanjutnya guru membahas ulang, banyak siswa lupa pada materi yang telah dijelaskan.

Motivasi belajar siswa yang rendah adalah hal lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kondisi yang cukup memperhatikan terlihat saat ini, yaitu saat siswa yang menjalani kegiatan belajar ternyata memiliki motivasi yang rendah dalam belajar, dan siswa terlihat tidak bersemangat dalam

belajar. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mengikuti proses belajar mengajar dengan seadanya tanpa persiapan saat ditanya pada awal proses pembelajaran mereka tidak bisa menjawab, saat proses pembelajaran berlangsung pun masih banyak siswa yang bermain hp, merasa lesu dan bosan saat dikelas. Proses belajar yang dialami oleh siswa menjadi kurang bermanfaat, karena siswa sendiri kurang termotivasi untuk belajar dengan baik. Siswa di SMK Gita Kirtti 2 Jakarta yang mempunyai motivasi belajar yang rendah dan kemudian berdampak pada prestasi belajar yang dihasilkan siswa menjadi kurang baik dan juga tidak maksimal.

Kemudian faktor berikutnya adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar dapat meliputi banyak hal terkait prestasi atau hasil belajar yang dicapai siswa, seperti halnya kondisi gedung sekolah, letak sekolah, penataan kelas, ventilasi udara dan fasilitas sekolah. Buruknya lingkungan belajar akan membuat siswa menjadi tidak nyaman dalam melakukan proses belajar dan tentunya akan menghambat pencapaian prestasi atau hasil belajar siswa secara maksimal.

Pada saat peneliti melakukan survei ke sekolah, masih terlihat bahwa fasilitas belajar di SMK Gita Kirtti 2 Jakarta masih kurang mendukung proses belajar siswa. Seperti jumlah kelas yang tidak sesuai dengan banyaknya siswa, laboratorium yang dicampur antara jurusan akuntansi, administrasi perkantoran, pemasaran dan pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA), sehingga sekolah harus mengurangi jumlah siswa pada tahun ajaran berikutnya. Letak sekolah yang dekat dengan jalan raya membuat suara bising

dan gedung yang bercampur antara sekolah menengah pertama, sekolah menengah kejuruan dan sekolah menengah atas serta di sebrang sekolah terdapat sekolah dasar membuat suasana menjadi tidak kondusif, saat sekolah menengah pertama mengadakan sebuah acara, maka kegiatan belajar mengajar di sekolah menengah kejuruan terasa terganggu. Kemudian kondisi kelas yang kurang nyaman untuk belajar karena kurangnya kipas angin maupun ventilasi udara sehingga kelas terasa panas dan membuat siswa maupun guru menjadi tidak nyaman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar hal lain yang membuat kurang nyaman yaitu jumlah dari alat LCD proyektor hanya 2 buah dalam satu sekolah, sehingga harus bergantian saat akan menggunakannya.

Seperti yang terjadi di SMK Gita Kirti 2 Jakarta dimana rendahnya motivasi belajar siswa dan lingkungan belajar mempengaruhi siswa tersebut dalam kegiatan pembelajaran dan menyebabkan prestasi belajar menjadi rendah. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang masalah pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar di SMK Gita Kirti 2 Jakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada siswa kelas X di SMK Gita Kirti 2 Jakarta?



2. Apakah terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar pada siswa kelas X di SMK Gita Kirti 2 Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar pada siswa kelas X di SMK Gita Kirti 2 Jakarta

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris dan fakta-fakta yang tepat (sahih, benar, dan valid), serta reliabel (dapat dipercaya dan dapat diandalkan) mengenai:

1. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada siswa kelas X di SMK Gita Kirti 2 Jakarta.
2. Pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar pada siswa kelas X di SMK Gita Kirti 2 Jakarta.
3. Pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar pada siswa kelas X di SMK Gita Kirti 2 Jakarta.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Dengan diadakan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dan literatur pada perpustakaan khususnya di bidang

pendidikan pada sekolah kejuruan mengenai pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa.

## 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemecahan masalah bagi berbagai pihak yaitu:

### a. Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengalaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa.

### b. Tempat Penelitian

Dapat memperluas dan menambah wawasan SMK Gita Kirtti 2 Jakarta dalam hal keterkaitannya antara pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa.

### c. Universitas Negeri Jakarta

Dapat menjadi masukan bagi para mahasiswa yang menekuni ilmu pendidikan, serta memperkaya perbendaharaan perpustakaan baik di Fakultas Ekonomi maupun di Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta dalam hal pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar kelas X SMK Gita Kirtti 2 di Jakarta.